

KERAJINAN KULIT TERSAMAK

Oleh: Ismadi
FBS UNY

A. Kulit Tersamak

Kulit tersamak merupakan kulit yang diawetkan dengan melalui proses penyamakan. Jenis dan kualitas kulit tersamak dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Kulit Full Grain

Kulit yang disamak dengan zat penyamak full krom dengan *nerf/raja* yang masih asli, tidak dibelah atau digosok. Jenis kulit ini memiliki kualitas tertinggi.

2. Kulit *Light Buffing*

Kulit yang disamak dengan zat penyamak krom, karena kualitas kulit kurang baik/cacat permukaan disebabkan oleh dicambuk, penyakit, terkena senjata tajam, dll. Untuk mengantisipasi keadaan cacat permukaan, maka kulit dihaluskan dengan mesin amplas, kemudian dicat dengan menggunakan cat sintetis. Kualitas kulit ini kurang baik dan cenderung kaku

3. Kulit *Corrected Grain*

Kulit ini hampir sama dengan kulit *light buffing*, tetapi tingkat kecacatan kulit lebih banyak.

4. Kulit *Artificial*

Kulit ini disamak dan diberi motif tertentu, misalnya motif buaya, biawak, ular, kulit jeruk, dan lain-lain. Tujuan pemberian motif adalah untuk menutupi cacat alami maupun mekanis.

B. Jenis Produk Berbahan Kulit Tersamak

Jenis produk yang dihasilkan dari kulit tersamak secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua diantaranya: **persepatuan** (berbagai sepatu, sandal,

sepatu sandal) dan **non-persepatuan** (perlengkapan olah raga, pakaian kulit, mebel, kaos tangan, tas, dompet, ikat pinggang, tempat kacamata, dan lain sebagainya).

C. Kompetensi dalam Kerajinan Kulit Tersamak

1. Desain dan Pola

Desain dalam hal ini merupakan rancangan visual yang diawali dari sket, kemudian dilakukan penyempurnaan gambar dengan warna atau arsiran. Setelah itu dibuat gambar kerja yang membantu menjelaskan desain yang dibuat. Gambar kerja dapat berupa gambar bentangan, proyeksi, perspektif, detail, dan konstruksi. Setelah rancangan visual dibuat hingga jelas, maka dibuat pola. Pembuatan pola dapat menggunakan bahan kertas malaga atau karton. Pembuatan pola sepatu maupun non sepatu akan dibahas secara tersendiri secara mendalam pada pertemuan berikutnya.

2. Persiapan Alat dan Bahan

Persiapan alat merupakan rangkaian persiapan setelah desain selesai, diantaranya mempersiapkan berbagai peralatan yang digunakan dalam melakukan proses pemotongan kulit sampai finishing. Persiapan bahan merupakan rangkaian persiapan berbagai jenis bahan pokok (kulit), dan bahan pembantu lainnya (pelapis, vinil, oscar, pitrit, kain pelapis, sponati, dan lain sebagainya).

3. Pemolaan dan Pemotongan

Pemolaan merupakan pemindahan pola komponen yang terbuat dari kertas malaga atau karton ke atas kulit. Dalam pemolaan perlu memperhatikan: berbagai jenis kulit, keanekaragaman bentuk pola, kualitas kulit, dan arah ketegangan serta kemuluran kulit. Setelah dilakukan pemolaan, maka dilanjutkan pemotongan kulit. Pemotongan kulit dapat dilakukan secara manual atau masinal. Pemotongan manual dapat dilakukan dengan pisau potong atau dapat pula menggunakan gunting kulit.

4. Penyesetan dan Pelipatan (*skiving and folding*)

Penyesetan merupakan proses mengurangi ketebalan kulit. Penyesetan dilakukan untuk kepentingan perakitan/penyambungan kulit atau pelipatan kulit. Penyesetan dapat dilakukan dengan cara manual dan menggunakan mesin.

Penyesetan manual dilakukan dengan menggunakan alat bantu pisau seset. Penyesetan cara masinal dilakukan dengan menggunakan mesin seset (*skiving machine*).

Setelah kulit diseset, pekerjaan selanjutnya adalah pelipatan. Pelipatan dapat dilakukan secara masinal atau manual. Pelipatan secara manual dapat menggunakan alat bantu pelipat (*bone folder*). Sebelum melakukan pelipatan, pada bagian dalam kulit yang akan dilipat diberi lem adesif (aica aibon, fox atau sejenisnya) tunggu sampai kering, lalu dilanjutkan proses pelipatan.

5. Perakitan

Perakitan merupakan pemasangan komponen-komponen pokok beserta komponen pelengkap lainnya (aksesori) sampai kemudian produk yang dibuat jadi. Terdapat empat cara untuk menyatukan komponen-komponen kerajinan kulit, yaitu penjahitan, pengeleman, penganyaman (tali), dan pengelingan (pemakuan).

6. Penjahitan

Penjahitan dapat berfungsi untuk menggabungkan dua bagian atau bidang terpisah dan dapat pula hanya sebagai aksesoris dapat membuat kerajinan kulit. Penjahitan dapat dilakukan dengan masinal atau manual. Untuk penjahitan manual dapat menggunakan beberapa alat bantu diantaranya: pelobang (*plong*), roda gerigi, palu, uncek, jarum tangan, dan alat tulis.

7. Finishing

Finishing merupakan pekerjaan akhir dari serentetan pekerjaan dalam berkarya kerajinan kulit berbahan kulit tersamak. Pekerjaan *finishing* diantaranya: pembersihan (lem, cat, pensil, minyak, debu, dll), pewarnaan bagian tepi, pemberian lapisan transparan bagian tepi.



AF 32

Sepatu Kulit



GR 1693 SGB, 36-40 Hak 9 cm

Sandal Kulit



Sandal Kulit